



Husni Mubarok¹

DINAMIKA PERUBAHAN KURIKULUM PESANTREN: STUDI PERBANDINGAN PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DAN DARUL MURSYID

Abstrak

Tujuan Penelitian Ini adalah untuk mengetahui, Dinamika Perkembangan Pola Kurikulum Pesantren: Studi Perbandingan Pesantren Musthafawiyah dan Darul Mursyid. Metode penelitian, yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi komparatif. Penentuan informan penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion). Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan, berdasarkan perkembangan kurikulum pesantren diketahui bahwa pertama, Pesantren Musthafawiyah yang didirikan oleh syekh Musthafa Husein pada Tahun 1912 pada awalnya hanya mengadopsi pelajaran kitab-kitab klasik, dan setelah adanya perkembangan dan perubahan setelah pergantian pimpinan pesantren maka terdapat penambahan mata pelajaran umum yang masih diadopsi sampai sekarang yang sesuai dengan visi misi pesantren yaitu Tafaqquh fiddin untuk mencetak ulama. Namun berbeda dengan pesantren Darul Mursyid yang didirikan oleh Drs. H. Ihutan Ritonga tahun 1993 pada awalnya berdirinya pesantren ini mengadopsi pelajaran kitab-kitab klasik dan pelajaran umum akan tetapi setelah adanya dinamika perubahan pesantren maka pesantren ini hanya mengadopsi pelajaran umum saja dan tidak ada lagi pelajaran kitab-kitab klasik sampai saat sekarang ini.

Kata Kunci: Kurikulum Pesantren, Musthafawiyah, Darul Mursyid

Abstrak

The purpose of this research is to determine the dynamics of the development of Islamic boarding school curriculum patterns: A comparative study of Musthafawiyah and Darul Mursyid Islamic boarding schools. The research method used is field research using descriptive qualitative methods with a comparative study type. Determining the informants for this research used purposive sampling. The data collection techniques used consisted of observation, interviews and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman concept, namely data reduction, data display and conclusion. From the research carried out, it was concluded that, based on the development of the Islamic boarding school curriculum, it was known that firstly, the Musthafawiyah Islamic Boarding School which was founded by Sheikh Musthafa Husein in 1912 initially only adopted classical scripture lessons, and after developments and changes following the change of boarding school leadership, there were additional subjects. The general lesson that is still adopted today is in accordance with the Islamic boarding school's vision and mission, namely Tafaqquh fiddin to produce ulama. However, it is different from the Darul Mursyid Islamic boarding school which was founded by Drs. H. Ihutan Ritonga in 1993, at the beginning of the establishment of this Islamic boarding school, it adopted the study of classical books and general lessons, but after the dynamics of changes in Islamic boarding

Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu
 email: hm305923@gmail.com

schools, this Islamic boarding school only adopted general lessons and there were no more lessons on classical books until now.

Keywords: Islamic Boarding School Curriculum, Musthafawiyah, Darul Mursyid

PENDAHULUAN

Kurikulum ibarat seperti menu hidangan yang disajikan oleh pelayan kepada pelanggan dalam sebuah restoran. Karena demikian dominannya kurikulum dalam pendidikan, maka tidaklah mengherankan jika seseorang yang akan memasuki sekolah, terlebih dahulu menanyakan kurikulum. dengan informasi tersebut seseorang sudah dapat memperkirakan tentang sesuatu yang akan mereka peroleh dari lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Syarafuddin (2009) bahwa secara historis, istilah kurikulum yang dikenal pada pondok pesantren disebut sebagai *manhaj* (arah pembelajaran tertentu). Karena itu pondok pesantren telah memiliki kurikulum melalui panduan kitab-kitab yang diajarkan pada para santri. seperti hadits, tafsir, al-Qur'an, teologi Islam, tasawuf, dan tarikh.

Keberadaan pesantren selalu dicirikan dengan adanya pembelajaran kitab klasik. Istilah kitab klasik pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasawarsa yang silam dengan nada merendahkan (*pejorative*). Dalam pandangan mereka, kitab klasik adalah kitab yang berkadar keilmuan rendah dan ketinggalan zaman. Namun nama kitab klasik selanjutnya diterima secara meluas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan. Di samping istilah kitab klasik beredar juga istilah kitab klasik (*Al-Kutub Al-Qadimah*), untuk menyebut kitab yang sama. Bahkan karena tidak dilengkapi *syakl*, kitab kuning juga kerab disebut oleh kalangan pesantren sebagai kitab klasik.

Pesantren secara universal identik dengan kitab-kitab klasik. Kitab klasik adalah faktor penting yang menjadi karakteristik pesantren. Kitab klasik difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Abdul Karim (2020) menyatakan bahwa kitab klasik yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab klasik sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab klasik dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada al-Qur'an dan hadits nabi.

Pesantren merupakan institusi pendidikan keagamaan mempunyai ciri khas tersendiri yang tentunya berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam ranah pemberlakuan sistem pendidikan dan pengajaran agama. Pesantren merupakan institusi pendidikan berbasis masyarakat yang mempunyai tata nilai yang inheren dengan pendidikan Islam di Indonesia. Abd. Halim Subahar berpendapat, secara kelembagaan pesantren mempunyai 5 (lima) komponen dasar, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok dan kitab-kitab klasik).

Secara umum, pondok pesantren bisa dibedakan atas pesantren *klasik* dan pesantren *modern*. Dalam konteks keilmuan, pondok pesantren klasik merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Disiplin ilmu yang tidak berkaitan dengan agama (pengetahuan umum) tidak diajarkan. Selain itu, sistem pengajaran yang digunakan masih dengan metode klasik. Metode ini dikenal dengan istilah *sorogan* atau layanan individual dan *wetonan* (berkelompok); yaitu para santri mengelilingi Kyai membentuk *halaqah* dan Kyai berada di tengah untuk menjelaskan materi agama yang disampaikan. Kegiatan belajar mengajar ini berlangsung tanpa penjenjangan kelas, kurikulum yang ketat dan memisahkan kelompok santri berdasarkan jenis kelamin. Akibatnya, pesantren klasik cenderung sebagai lembaga pendidikan yang ketinggalan zaman.

Adapun karakteristik kurikulum yang ada pada pondok pesantren modern, mulai diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Kementerian Agama melalui sekolah formal (madrasah). Kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di madrasah. Waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu Islam khas pesantren (pengajian kitab klasik). Sulthon Masyhud menyatakan bahwa enomena pesantren sekarang yang mengadopsi pengetahuan umum untuk para santrinya, tetapi masih tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik merupakan upaya untuk meneruskan tujuan utama lembaga pendidikan tersebut, yaitu pendidikan calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional.

Dalam upaya melakukan meningkatkan kualitas pendidikan, pesantren perlu menginovasi kurikulumnya. Kurikulum pesantren yang terpaku kepada orientasi ilmu agama klasik menjadi tantangan dengan kemajuan dunia pemikiran masa kini, maka perlu adanya pengajaran dalam lingkungan pesantren yang mampu menelaah kemajuan pemikiran dan isu pemikiran yang sesuai perkembangan zaman di dunia pendidikan.

Darul Abror menyatakan bahwa banyak perubahan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan terutama dalam bidang pendidikan agama islam sesuai dengan kebutuhan, peluang, potensi serta budaya yang ada. Hal ini menjadikan aneka ragam kemas pendidikan terutama pendidikan di pondok pesantren salaf maupun pendidikan pesantren khalaf, yang bermula dengan pesantren salaf kemudian diklasifikasikan dengan beberapa ragam pengembangan dan sistem, metode, manajemen dan kurikulum yang berbeda dalam proses menuju kemajuan pendidikan islam sesuai dengan perkembangan zaman.

Pesantren ada yang menyelenggarakan bentuk madrasah, di pesantren ini diadakan pendidikan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan mata pelajaran umum. Kurikulum madrasah pondok dapat dibagi kepada dua bagian yaitu; kurikulum yang dibuat oleh pesantren sendiri dan kurikulum pemerintah dengan memodifikasi mata pelajaran agama.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan Dinamika Perkembangan Pola Kurikulum Pesantren Musthafawiyah dan Darul Mursyid. Penelitian ini dilakukan di dua Pondok Pesantren yaitu; pertama, Pesantren Musthafawiyah berada di JL. Lintas Medan-Padang Desa Purba Baru, Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera utara, Kedua, Pesantren Darul Mursyid berada di Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera utara.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data Primer adalah Mudir/Direktur Pimpinan Pesantren, Wakil Direktur Bidang Pendidikan, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Kepala Madrasah Aliyah, Wakil Kepala Madrasah Bid. Kurikulum. Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti brosur, masyarakat, siswa-siswi, guru-guru dan dokumen lain yang memperkaya data primer. Wawancara terkait Dinamika Perkembangan Pola Kurikulum Pesantren Musthafawiyah dan Darul Mursyid juga dilakukan kepada para alumni-alumni yang sudah berkiprah dimasyarakat dengan memintai keterangan mereka mengenai dua lembaga pendidikan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan analisis data. Tahapan yang dimaksud mengikuti pola Miles dan Huberman, yaitu tahap reduksi dan penyajian data, pengambilan kesimpulan sementara, dan kegiatan verifikasi. Dengan demikian, penyajian data dilakukan dengan menganalisis data secara komprehensif. Saat mencatat ulang, peneliti membuat interpretasi atau analisis terkait dengan pertanyaan penelitian. Analisis dilakukan pada semua data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Sedangkan data yang tidak relevan sebaiknya tidak digunakan atau dihilangkan oleh penulis. Tahap ketiga adalah kesimpulan/verifikasi. Tahapan ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Peneliti menyimpulkan data, menganalisis dan memberi makna, kemudian membentuk kesimpulan sementara. Peneliti mengkaji dan memverifikasi setiap temuan yang memperkuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dinamika Perubahan Kurikulum Pesantren Musthafawiyah

Kurikulum pesantren pada umumnya sama dengan pendidikan tradisional di dunia Islam sekarang ini, khususnya yang bermazhab Syafii dan aqidah Ash'ariyah. Pada pesantren salaf, kurikulum disusun ke dalam tiga tingkatan; Tingkatan Dasar (ula) terdiri dari aqidah, fikih, akhlak, metode membaca al-Qur'an. Tingkat Menengah (wustha) terdiri dari: aqidah, fikih, akhlak belajar, nahw, dan tajwid. Pada tingkatan Menengah Atas ('ulya) meliputi; aqidah, fikih, akhlak, tasawwuf, ushul fikih, tafsir, ilmu hadits, nahw, mantiq, dan tarikh. Mata pelajaran tersebut memakai nama kitab dan pengarangnya pada umumnya sama.

Pada saat pesantren (madrasah) ini didirikan oleh Syekh Musthafa Husein bahwa pelajaran dan keilmuan yang diajarkan adalah ditetapkan beliau sendiri. Kurikulum yang ditetapkan ini adalah mengacu kepada pengalaman pendidikan beliau selama belajar di Makkah (1900-1912), sebagaimana beliau pernah mengatakan pada saat dilakukan Konferensi Murid Pesantren Musthafawiyah pada tahun 1952 di Purbabaru yang dihadiri oleh ribuan muridnya dan masyarakat sekitar, beliau berpesan: “wahai anak-anakku sekalian perlu saya sampaikan pada kesempatan ini bahwa pelajaran dan ilmu pengetahuan yang saya berikan ini adalah sama dengan yang saya pelajari selama belajar agama Islam di Makkah, untuk itu saya meminta agar ilmu–ilmu Islam yang telah saya berikan ini supaya diteruskan oleh anak-anakku sekalian”. Pidato dan pengarahan yang disampaikan oleh Syekh Musthafa Husein ini sampai sekarang dijadikan sebagai fatwa dan wasiat pendiri pesantren Musthafawiyah.

Sistem pendidikan Islam yang dibangun oleh Syekh Musthafa Husein sejak berdiri adalah klasikal yaitu dengan model berjenjang yaitu kelas satu sampai kelas tujuh. Jenjang pendidikan ini berbeda dengan sistem pendidikan yang berlaku sekarang yang hanya selama tiga tahun di tingkat Tsanawiyah dan tiga tahun di tingkat Aliyah. Di pesantren Musthafawiyah tingkat Tsanawiyatul Ula selama empat tahun dan tingkat Tsanawiyatul ‘Ulya selama tiga tahun. Kelas satu di tingkat Tsanawiyah dijadikan sebagai kelas untuk belajar dasar-dasar keislaman yang disebut dengan tingkat tajahizi, yaitu penyeragaman tingkat kemampuan anak didik karena mereka itu mempunyai latar belakang yang berbeda.

Pesantren Musthafawiyah sejak berdirinya telah banyak mengalami perkembangan. Pengasuh Musthafawiyah sejak pendirinya dan sampai sekarang ini selalu menerima saran-saran dan nasehat-nasehat dari berbagai pihak bagi perkembangan Musthafawiyah, termasuk dari pejabat pemerintah dan tokoh masyarakat dan secara khusus para ulama. Insya Allah, yang demikian akan selalu kami pelihara untuk masa yang akan datang. Namun perlu dicatat pula bahwa Madrasah Musthafawiyah dalam pengembangannya akan selalu memelihara ciri-ciri khasnya yang dianggap perlu dipertahankan dalam mencapai tujuan-tujuannya yang murni sebagai basis bagi tumbuhnya calon-calon ulama, yang alim dalam pengetahuan agama, berwatak ikhlas dan suka mengabdikan kepada masyarakat dan kemanusiaan.

Karena itu, disamping sistem madrasah yang dilaksanakan di Musthafawiyah, adalah sistem khlqoh yang merupakan ciri-ciri khas pondok pesantren, masih tetap diadakan di Masjid bagi mereka yang mau mengikuti. Di samping sistem asrama untuk menampung tempat para pelajar masih tetap kelihatan gubuk-gubuk dan pondok-pondok yang merupakan ciri khas Musthafawiyah.

Sejak kemerdekaan, mulai deintensifkan pengetahuan umum dalam mata pelajaran, begitu pula pendidikan keterampilan khusus bagi pelajar wanita. Yang demikian adalah sangat bermanfaat bagi mereka setelah menyelesaikan pelajarannya di Musthafawiyah. Dalam menghadapi kehidupan dan juga bagi mereka yang akan melanjutkan pelajarannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuan umum dan keterampilan adalah menjadi kebutuhan.

Perkembangan yang lebih nyata setelah kemerdekaan ialah kesediaan Musthafawiyah menampung pelajar-pelajar wanita, dimana mereka ditempatkan pada asrama-asrama yang khusus sejak tahun 1955. Hal ini mengingat peranan wanita yang tidak kecil artinya dalam membina masyarakat yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pelajaran muadalah musthafawiyah setelah berlakunya SKB 3 Menteri, maka pesantren musthafawiyah mengadopsi Pelajaran agama seperti Al-Quran, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Mustholah Hadits, Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqh, Nahwu, Shorof, Qowaidul Fiqhiyah, Balaghoh, Tasawuf, Mantiq, Ilmu Falak, Lughotul Arabiyah, Tarikh, Izhotun Nasyiin, Khot, Imla’, Ilmu Bayan, Faraid, Arud, Akhlaq, Mahfuzot. Dan mengadopsi Pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Psikologi Pendidikan, Olah Raga Dan Kesehatan, Kesenian, Keterampilan Agama.

Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing termasuk dalam deretan pesantren salafiyah di Indonesia yang telah berusia lebih satu abad (berdiri 1912). Secara geografis, pesantren ini terletak di desa Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Merapi dan dahulu Kecamatan Kotanopan wilayah Mandailing Sumatera Utara. Eksistensi pesantren Musthafawiyah dalam masyarakat Mandailing telah memberikan warna dan corak dalam kehidupan beragama dan kehidupan sosial. Pesantren ini pada waktu didirikan oleh Syekh Musthafa Husein bernama Madrasah Tsanawiyah al-Ula dan Tsanawiyah

al-'Ulya dan perubahan menjadi pesantren pada tahun 1985-an untuk penyesuaian dengan nama yang sedang berkembang secara nasional. Pesantren ini telah meluluskan santri (murid) cukup banyak dan mereka tersebar di setiap kampung/desa dan daerah di wilayah Mandailing, Tapanuli dan umumnya di Sumatera Utara. Sebagai lulusan pesantren, para lulusan ini secara aktif memberikan pembelajaran tentang agama Islam kepada masyarakat dimana mereka berdomisili.

Penambahan mata pelajaran umum di dalam kurikulum Madrasah Musthafawiyah adalah datang dari usul Syekh Ja'far Abdul Wahab, dan keputusan pada point Mengembangkan dan menambah bangunan/gedung belajar Madrasah Musthafawiyah, Membangun asrama pelajar (santri) Madrasah Musthafawiyah. Biaya pembangunannya dari murid Madrasah Musthafawiyah dan dari masyarakat dalam bentuk wakaf dan infaq. Pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya bangunan fisik untuk tempat belajar terus diupayakan dan realisasinya setelah Syekh Musthafa Husein wafat, dan pimpinan Madrasah berada pada anaknya Abdullah Musthafa sebagai Mudir (Direktur).

Tingkat apresiasi masyarakat terhadap pesantren dulu, sekarang dan masa yang akan datang secara kasar bahwa masyarakat Mandailing Natal dan sekitarnya tetap menjadikan pesantren ini sebagai pusat pendidikan Islam. Namun dalam perjalanannya telah terjadi dinamika dalam perkembangan kurikulum.

Orientasi kehidupan alumni pesantren Musthafawiyah secara umum adalah sebagai tenaga agama pada bidang tenaga guru agama Islam di kampung/desa, menjadi pemuka agama dan masyarakat, dan sebagiannya menjadi pengurus organisasi sosial keagamaan. Selain aktivitasnya dibidang keagamaan, diantara alumni pesantren ada yang terlibat langsung menjadi pimpinan organisasi politik yang bercorak keislaman seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan organisasi yang sealian dengannya. Hal ini terjadi, memang pada saat Syekh Musthafa Husein masih hidup, beliau memberikan fatwa kepada seluruh muridnya agar masuk dan mengembangkan organisasi tersebut.

Alumni pondok pesantren Musthafawiyah yang pernah dan sempat belajar kepada Syekh Musthafa Husain, diketahui bahwa kebiasaan yang dilakukan Tuan Guru na Tobang dalam mengajarkan literatur kitab kuning adalah dengan cara membacakan isi kitab, menerjemahkan, dan kemudian menjelaskan isi atau kandungannya. Membaca dan menerjemahkan kitab seringkali dilakukan sampai dua atau tiga kali, setelah itu beliau menjelaskan isi atau kandungan kitab kepada santri. Ketika Tuan Guru na Tobang membaca dan menerjemahkan kitab, para santri umumnya mencermati bacaan dan terjemahan beliau.

Dinamika Perubahan Kurikulum Pesantren Darul Mursyid

Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid adalah sebuah pesantren yang terletak di desa Sidapdap Simanosor Julu, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Pesantren ini berada pada ketinggian berkisar ± 700 meter di atas permukaan laut, tepat di kaki bukit Simardalihan dan dolok suanon, di atas dataran persawahan antara Aek Balian dan Aek Suanon.

Setelah pendiri pesantren bapak H. Ihutan Ritonga wafat pada tahun 1997, maka pengurusan Pesantren Darul Mursyid teruskan oleh adik dari H. Ihutan Ritonga bapak Asnan Ritonga, kemudian pada tahun 2007 Pesantren Darul Mursyid dipimpin oleh anak dari pendiri yaitu Jafar Syahbuddin Ritonga, DBA yang hingga saat ini pesantren tersebut mengalami kemajuan pesat baik dari segi prestasi dan fasilitas maupun dari segi kurikulum, yang terus berkembang dengan kemajuan-kemajuan di era modern.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Direktur Pesantren Modern Darul Mursyid. Beliau menjelaskan bahwa pada awal berdirinya Pesantren Modern Darul Mursyid Tahun 1992, pendiri pesantren ini Bapak H. Ihutan berniat agar pesantren ini bertujuan untuk menciptakan Santri yang Tafaqquh Fiddîn. Yaitu santri yang dapat menguasai bidang Agama.

Pada awalnya Pesantren Darul Mursyid mengadopsi berbagai kitab klasik seperti; al-Imlâ', al-Muhâdasah, al-Insyââ', al-Muthâl'ah, al-Mahfûzhât, al-Tamrîn, al-Tarjamah, al-Nahwu, al-Sharfu, al-Balâghah, 'ilmu tauhid, 'ilmu tafsir, al-Hadits, Musthalahul Hadits, al-Tarîkhul islami, usûlul fiqhi, muqârinatul mazâhib (perbandingan mazhab), dan muqârinatul adyân (perbandingan agama) sebagaimana pada pesantren pada umumnya.

Pada awal tahun 2007 sampai sekarang diadakanlah perubahan besar-besaran di Pesantren Darul Mursyid termasuk dalam bidang kurikulum. hal ini dapat dilihat dengan tidak ada lagi pelajaran-pelajaran kitab klasik dan yang menjadi kurikulum Pesantren Darul Mursyid yaitu fokus dalam bidang sains seperti; Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pengenalan TOEFEL), Biologi, Fisika,

Kimia, Ekonomi, Akuntansi, Sejarah, Geografi, Sosiologi, PPKN, Karya Tulis Ilmiah (KTI), Teknologi Informasi dan Komunikasi (Komputer). Adapun pelajaran agamanya seperti; Bahasa Al-Qur'an/Arab, Tauhid, Qur'an Tajwid, Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam.

Saat ini konsentrasi pendidikan yang diasuh Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid difokuskan pada penciptaan intelektualisme yang responsif pada perkembangan tuntutan zaman dan dunia kerja. Artinya, produk atau lulusan dari Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid adalah lulusan yang secara ilmu eksakta (sains) dan ilmu humaniora (kepiawaian dalam bahasa asing) telah terbekali dengan baik serta tetap mantap dalam praktik ibadah keagamaan.

Struktur Kurikulum Pesantren pada Tahun 1993 sampai 2007

Adapun mengenai kurikulum Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid pada awalnya kurikulum pesantren mengadopsi kitab-kitab klasik.

Tabel 1. Kurikulum Pesantren Darul Mursyid pada Tahun 1993 sampai 2007 berikut ini.

PELAJARAN UMUM	PELAJARAN KITAB KLASIK
1. Bahasa Inggris	1. Menulis الاملاء
2. PPKN	2. Percakapan المحادثة
3. Bahasa Indonesia	3. Mengarang الاعشاء
4. Matematika	4. Bacaan المطالعة
5. Fisika	5. Kata Mutiara المحفوظات
6. Kimia	6. Latihan تمرين اللغة العربية
7. Biologi	7. Nahwu النحو
8. IPS	8. Shorof الصرف
9. Sejarah Nasional	9. Kaligrafi فن الخط
10. Ilmu Ekonomi	10. At-Tarjamah الترجمة
11. Geografi	11. Al-Quran القران الكريم
	12. Ilmu tajwid علم التجويد
	13. Tafsir التفسير
	14. Hadits الحديث و علومه
	15. Mustholahul Hadis مصطلح الحديث
	16. Tauhid علم التوحيد
	17. Sejarah Islam التاريخ الاسلامي
	18. Fiqih الفقہ
	19. Ushul fiqh اصول الفقه
	20. Perbandingan Mazhab مقارنة المذاهب
	21. Perbandingan agama مقارنة الديان

Keterangan tabel kurikulum di atas dapat diketahui bahwa pada awal pelaksanaan pendidikan Pesantren Darul Mursyid Tahun Pelajaran 1993 sampai Tahun 2007 masih memakai kitab-kitab klasik dalam pembelajaran di Madrasah Darul Mursyid baik tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah.

Struktur Kurikulum Pesantren Darul Mursyid pada Tahun 2008 sampai 2023

Tabel 2. Kurikulum Pesantren pada Tahun 2008 sampai 2023

PELAJARAN UMUM	PELAJARAN AGAMA
Matematika	Bahasa Arab
Bahasa Indonesia	Tauhid
Bahasa Inggris	Qur'an Tajwid
Biologi	Akhlak
Fisika	Fiqih
Kimia	Qur'an Hadits
Ekonomi	Sejarah Kebudayaan Islam
Akuntansi	
Sejarah Nasional	
Geografi	

Sosiologi	
PPKN	
Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (PKTI)	
Teknologi Informasi dan Komunikasi	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setelah tahun pelajaran 2007 sampai sekarang telah terjadi perubahan kurikulum di Pesantren Darul Mursyid, saat ini santri hanya menggunakan bahasa Inggris saja guna untuk mendukung kurikulum sains dan pada saat ini santri juga tidak lagi memakai lobe dan sarung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Untuk menunjang visi dan misi Pesantren Darul Mursyid sekarang ini selalu aktif mengikuti ajang olimpiade-olimpiade sains baik yang diadakan di Provinsi Sumatera Utara maupun diluar Provinsi. Hal ini dapat dilihat dengan peraih penghargaan yang diberikan oleh Institut olimpiade Sains dan Tenaga Pendidik Indonesia (IOSTPI) yang bekerjasama dengan Pemko Medan pada 8 November 2015. Yang mana Pesantren Darul Mursyid banyak meraih kejuaraan baik ditingkat SMP maupun SMA, seperti meraih kejuaraan bidang Ekonomi, Biologi, Astronomi, Kebumihan, Matematika, Fisika, Komputer, dan Kimia.

Dalam upaya melakukan meningkatkan kualitas pendidikan, pesantren perlu menginovasi kurikulumnya. Kurikulum pesantren yang terpaku kepada orientasi ilmu agama klasik menjadi tantangan dengan kemajuan dunia pemikiran masa kini, maka perlu adanya pengajaran dalam lingkungan pesantren yang mampu menelaah kemajuan pemikiran dan isu pemikiran yang sesuai perkembangan zaman di dunia pendidikan.

Pesantren Musthafawiyah berdasarkan kurikulumnya merupakan pesantren yang dipolakan menjadi Pesantren Klasikal dan seiring dengan dinamika perkembangan kurikulumnya berubah menjadi pola pesantren Semi Klasikal, hal ini dapat dilihat dari kriterianya pola pesantren ini memiliki sistem dengan mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode pembelajarannya yaitu Wetonan dan Sorogan, tidak memakai sistem klasikal. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca. Yang paling dipentingkan adalah pendalaman ilmu-ilmu agama semata-mata melalui kitab-kitab klasik.

Sedangkan Pesantren Darul Mursyid berdasarkan kurikulumnya pada awal berdirinya merupakan pesantren yang dipolakan menjadi Pesantren Modern dan seiring dengan dinamika perkembangan kurikulumnya berubah menjadi sekolah umum berbasis pesantren, hal ini dapat dilihat dari kriterianya pola pesantren ini pada awalnya mengadopsi lima puluh persen kurikulum agama dan lima puluh persen kurikulum umum. Kemudian pesantren Darul Mursyid merubah kurikulumnya yaitu tidak ada lagi pelajaran klasik seperti *al-Imlâ'*, *al-Muhâdasah*, *al-Insyaâ'*, *al-Muthâl'ah*, *al-Mahfûzhât*, *al-Tamrîn*, *al-Tarjamah*, *al-Nahwu*, *al-Sharf* yang ada hanya pelajaran umum dan pelajaran agamanya diambil dari kurikulum Madrasah dari Kementerian Agama.

SIMPULAN

Dengan adanya dinamika perkembangan kurikulum pesantren, pesantren dapat dipolakan menjadi enam polarisasi pesantren berdasarkan kurikulumnya yaitu; Pesantren Klasikal, Pesantren Semi Klasikal, Pesantren Modern, Pesantren Takhassus, Madrasah Berbasis Pesantren Dan Sekolah Umum Berbasis Pesantren.

Pada awal berdirinya Pesantren Musthafawiyah berdasarkan kurikulumnya merupakan pesantren yang dipolakan menjadi Pesantren Klasikal dan seiring dengan dinamika perkembangan kurikulumnya berubah menjadi pola pesantren Semi Klasikal, hal ini dapat dilihat dari kriterianya pola pesantren ini memiliki sistem dengan mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode pembelajarannya yaitu Wetonan dan Sorogan, tidak memakai sistem klasikal. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca. Yang paling dipentingkan adalah pendalaman ilmu-ilmu agama semata-mata melalui kitab-kitab klasik. Dan pola pesantren ini memiliki sistem dengan proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal dan diberikan sedikit pelajaran umum. Hal ini juga dilihat juga dari kurikulum yang ada pesantren Musthafawiyah mengadopsi Pelajaran agama seperti Al-Quran, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Mustholah Hadits, Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqh, Nahwu, Shorof, Qowaidul Fiqhiyah, Balaghoh, Tasawuf, Mantiq, Ilmu Falak, Lughotul Arabiyah, Tarikh, Izhotun Nasyiin, Khot, Imla', Ilmu Bayan, Faraid, Arud, Akhlaq, Keterampilan Agama, dan Mahfuzot. Dan seiring

perkembangan kurikulum Pesantren Musthafawiyah juga mengadopsi Pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Psychologi Pendidikan, Olah Raga Dan Kesehatan, Kesenian.

Kemudian, Pesantren Darul Mursyid berdasarkan kurikulumnya pada awal berdirinya merupakan pesantren yang dipolakan menjadi Pesantren Modern dan seiring dengan dinamika perkembangan kurikulumnya berubah menjadi sekolah umum berbasis pesantren, hal ini dapat dilihat dari kriterianya pola pesantren ini pada awalnya mengadopsi lima puluh persen kurikulum agama dan lima puluh persen kurikulum umum. Pada awalnya Pesantren Darul Mursyid mengadopsi berbagai kitab klasik seperti; al-Imlâ', al-Muhâdasah, al-Insyaâ', al-Muthâl'ah, al-Mahfûzhât, al-Tamrîn, al-Tarjamah, al-Nahwu, al-Sharfu, al-Balâghah, 'ilmu tauhid, 'ilmu tafsir, al-Hadits, Musthalahul Hadits, al-Tarikhul islamî, usûlul fiqhi, muqârinatul mazâhib (perbandingan mazhab), dan muqârinatul adyân (perbandingan agama) kemudian pesantren darul mursyid merubah kurikulumnya yaitu tidak ada lagi pelajaran klasik yang ada hanya Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pengenalan TOEFEL), Biologi, Fisika, Kimia, Ekonomi, Akuntansi, Sejarah, Geografi, Sosiologi, PPKN, Karya Tulis Ilmiah (KTI), Teknologi Informasi dan Komunikasi (Komputer).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Pulungan, Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing: Pesantren Terbesar Di Sumatera Utara, Berdiri Tahun 1912, Medan : Perdana Publishing, 2020
- Abuddin Nata, Sosiologi Pendidikan Islam, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014
- Abd. Muin, dkk, Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme, Jakarta: CV. Prasasti, 2007
- Abuddin Nata, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001
- A Pulungan, Pewarisan Intelektual dan Kharisma Kepemimpinan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing, 2005
- A Rasyidin. Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal, 2017.
- Ali Ibrahim Siregar, Implementasi Kurikulum Berbasis Sains, 2017
- A Abdurrahman, Exploration Of The Implementation Of Islamic Guidance And Counseling Services At Darul Mursyid Modern Islamic Boarding School In South Tapanuli, Indonesia, 2021
- A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019
- A Pulungan - Edukasi, 2005 - neliti.com, Pewarisan Intelektual dan Kharisma Kepemimpinan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing, <https://www.neliti.com/publications/294481/pewarisan-intelektual-dan-kharisma-kepemimpinan-di-pondok-pesantren-musthafawiya>
- A Rasyidin, Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal, Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies, academia.edu, vol. 1 no. 1 Januari-Juni 2017.
- Bisyri Abdul Karim, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia, Makassar: Lpp Unismuh Makassar, 2020
- Darul Abror, Kurikulum Pesantren: Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf, Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya, Jakarta: Kencana, 2019.
- Imam Bawani, Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam, Surabaya: al-Ikhlas, 1998.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial, Jakarta: Kencana, 2021
- Made Saihu, Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren, Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020
- R Yanti, Perkembangan kurikulum pendidikan dan implikasinya terhadap capaian pembelajaran siswa di pondok pesantren musthafawiyah purba baru kab. Mandailing natal, 2023

- Syafaruddin, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Hijri Pustaka utama, 2008
- Said Aqiel Siradj, Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, Bandung:Pustaka Hidayah,1999
- Sulthon Masyhud, et.al, Manajemen Pondok Pesantren, ed. Mundzier Suparta, Jakarta: Diva Pustaka, 2005
- Syarifah, Kurikulum Titik Temu (Studi Kurikulum di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru Mandailing Natal Tahun 1975-1985), 2019
- SU Rangkuti Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, 2019
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2021
- Syarifah - 2019, Kurikulum Titik Temu (Studi Kurikulum di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing Natal Tahun 1975-1985), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49049>.
- Tanjung, Sahrul, Konseling Islami Dalam Penerapan Bimbingan Konseling Pola 17 Plus Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid (PDM) Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Doctoral thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021.